

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sujarweni (2019: 6) “Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Sedangkan pendapat lain menurut Kasiram dalam Sujarweni (2015: 39) “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sukardi dalam Sujarweni (2015: 49) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel  $X_1$  pelatihan dengan indikator yang digunakan meliputi: Instruktur yaitu guru atau pelatih yang ahli dibidang ilmu tersebut, materi yaitu bahan ajar yang dibutuhkan selama pelatihan, metode yaitu tata cara pelatihan yang mudah dipahami, peralatan yaitu perlengkapan yang dipakai selama pelatihan, sertifikat yaitu surat tanda telah mengikuti pelatihan.

- b. Variabel  $X_2$  lingkungan kerja dengan indikator yang digunakan dimensi pencahayaan, warna, suara, dan udara.
- c. Variabel  $X_3$  gaya kepemimpinan dengan indikator yang digunakan dimensi karakteristik kepemimpinan, dimensi kepemimpinan efektif.
- d. Variabel (Y) Kinerja dengan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kinerja karyawan, yang indikatornya berupa kualitas hasil kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sujarweni (2019:65) “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Lava-Lava Hotel & Resto Kota Probolinggo yang berjumlah 72 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sujarweni (2019: 65) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sujarweni (2015: 88) “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 72 karyawan.

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas :

##### **a. Data Primer**

Menurut Sujarweni (2019: 73) “data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau jasa data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Data yang diperoleh dari data primer ini

harus diolah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019: 74) “data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.”. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan menunjang penelitian, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sujarweni (2019: 74) “wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengenali data secara lisan”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

b. Kuesioner

Menurut Sujarweni (2019: 75) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

c. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2015: 32), Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

### 3.4.3 Instrumen Data

Dalam hal ini pengumpulan data penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

a. Skala pengukuran Variabel

Data penelitian yang digunakan berasal dari koesioner, dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, sebagaimana Sujarweni (2015:104) mengatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan”. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4
3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban kurang setuju diberi skor 2
5. Jawaban tidak setuju diberi skor 1

#### 3.4.4 Angket (*Quesioner*)

Menurut Sujarweni (2015: 98) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuesioner untuk memperoleh data deskriptif berupa pelatihan, gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan bersifat tertutup kepada karyawan Lava-lava Hotel & Resto Probolinggo.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berupa analisis regresi berganda dan determinasi karena hak ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik dan dalam pengolahannya menggunakan IBM SPSS 22 untuk membuktikan pengaruh antara variabel X dan Y.

#### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2015: 165) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correclation* pada output *Cronbach alpha*)

dengannilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  ( $n$  adalah jumlah sampel). Jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pernyataan tersebut valid. Atau kata lain pernyataan dikatakan sangat valid apabila skor item pernyataan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

Disisi lain menurut Sugiyono (2016:267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2015: 169) “uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.

### **3.5.2 Uji Asumsi klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2015: 120) “uji normalitas berfungsi mengukur data yang memiliki distribusi normal, dan dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai non parametrik.”

Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Model regresi yang baik adalah residual data distribusi normal. Jika didapat nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot. Dasar untuk meningkatkan efentifitas kerja perusahaan dapat dilihat seperti berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sujarweni (2015: 176) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mentahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Sujarweni (2015: 177) “menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi



sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”.

Medeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2015:226) uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji dengan tingkat signifikannya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0, 05$ ) berarti tidak terjadi heretokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0, 05$ ) berarti terjadi heterokedastisitas.

### **3.5.3 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Syekh (2011: 96) “Pada regresi berganda, variabel terikat (Y) disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau variabel *independent*”. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:227) “Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel dependen pengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan

linier”. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Nilai Konstanta (besarnya nilai Y jika  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0)

$b_1$ – $b_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$ , dan  $X_2$

$X_1$ – $X_2$ =Variabel bebas (Pelatihan, Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan )

E = *Error*

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sujarweni (2015:164) ”Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah”.

Menurut teori tersebut maka peneliti menggunakan metode Adjusted  $R^2$  dalam pengujian ini kerana memiliki variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 2 variabel.

#### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sujarweni (2015:162) "Uji F adalah pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ )". Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Kesimpulan:

Cara 1

1. Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima;
2. Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Cara 2

1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**b. Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Sujarweni (2015: 161) "Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ) secara individual mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ )".

Kesimpulan:

Cara 1

1. Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima;
2. Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Cara 2

1. Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima;
2. Jika  $t_{hitung} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**c. Uji Dominan**

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji standarizet. Menurut Ghozali (2018: 102) apabila masing-masing koefisien variabel bebas standarisasi lebih dahulu, maka peneliti akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati titik pusat sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan standarizet beta adalah mampu mengeliminasi unit ukuran pada variabel independen.